

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan sekarang masih ada beberapa pelaporan keuangan yang telah dibuat dan disusun oleh perusahaan tidak sepenuhnya didasarkan pada pedoman penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam laporan keuangan (Ramanda, 2018). Tetapi ada pula perusahaan yang telah menyajikan informasi pelaporan keuangannya dengan secara baik dan dapat disesuaikan dengan pedoman standar yang telah ditentukan. Pedoman penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dibutuhkan dalam laporan keuangan agar dapat memperoleh hasil yang berkualitas dan dapat dipahami oleh pihak yang menggunakannya. Laporan keuangan harus disajikan setiap setahun sekali dalam suatu perusahaan dikarenakan informasi laporan keuangan sebagai bentuk evaluasi untuk penilaian perkembangan kinerja perusahaannya. Selain itu laporan keuangan disusun sebagai wujud pertanggungjawaban kepada pihak pemangku kepentingan perusahaan dan dapat membantu pihak tersebut untuk mengetahui informasi-informasi terbaru dari perusahaan. Pihak-pihak pemangku kepentingan yang dimaksud ialah para pemegang saham, kreditor, karyawan, dan pelanggan.

Berdasarkan pernyataan PSAK 1 (2019) definisi laporan keuangan merupakan sajian yang telah terstruktur di dalam posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Nicolas dan Sabeni (2013) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan dokumen penting bagi suatu perusahaan, dokumen berisikan informasi yang digunakan sebagai media komunikasi oleh pihak investor dan pihak manajemen perusahaan. Maka dari itu informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan wajib menyajikan informasi laporan keuangan secara relevan, andal, dan jujur serta laporan dapat berintegritas tinggi. Menurut Financial Accounting Standards Boards (FASB) No. 2 menjelaskan bahwa pelaporan keuangan perlu memiliki dua karakteristik utama, yaitu relevansi dan reliabilitas atau dapat diandalkan. Agar laporan keuangan relevan, informasi yang disajikan

harus dapat mempengaruhi hasil keputusan yang mempunyai keterkaitan terhadap keputusan yang akan ditentukan oleh perusahaan serta informasi yang disajikan dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham maupun pihak manajemen. Kemudian agar informasi laporan keuangan dapat diandalkan harus menyajikan informasi yang independen dengan cara informasi yang disajikan harus tepat dan tidak adanya kesalahan atau penyimpangan yang terjadi (Jas, 2020). Untuk mendapatkan informasi yang berintegritas tinggi laporan keuangan harus disajikan tanpa ada yang disembunyikan. Selain itu laporan keuangan harus dicatat sesuai dengan peristiwa transaksi-transaksi yang telah terjadi dan memberitahukan secara jujur fakta-fakta yang ada. Penyusunan laporan keuangan yang relevan, andal, dan jujur serta berintegritas tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut selama kurun waktu satu tahun menghasilkan perusahaan yang berjalan dengan baik atau mendapatkan hasil maksimal yang ingin dicapai, tanpa adanya kesalahan dari suatu pihak tertentu dengan cara memanipulasikan atau berbuat curang dalam menyajikan informasi laporan keuangan.

Jumaidi (2020) berpendapat bahwa informasi yang ada pada laporan keuangan jika mempunyai integritas yang tinggi maka bisa untuk dapat diandalkan, dikarenakan hal tersebut adalah suatu penyajian yang jujur. Oleh sebab itu, jika informasi yang telah disajikan mempunyai integritas tinggi dapat membantu pembaca atau pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Tetapi pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang masih belum menerapkan integritas pada penyajian informasi laporan keuangannya. Kasus yang sebelumnya pernah terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang memanipulasi laporan keuangannya. Pemeriksaan yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan bahwa manipulasi yang dilakukan adalah mengubah pembukuan yang sebenarnya terjadi kerugian tetapi di modifikasi sedemikian rupa agar tidak menjadi rugi pada laporan keuangan Jiwasraya. Selain itu ditemukannya lagi ketidakwajaran yang dilakukan Jiwasraya dalam pembukuan laba bersih pada tahun 2017. Pada tahun 2018 ditemukan bahwa perusahaan Jiwasraya tercatat membukukan kerugian *unaudited* sebesar Rp 15,3 triliun. Jiwasraya diperkirakan mengalami kerugian hingga sebesar Rp 13,7

triliun, sampai dengan akhir bulan September 2019 (Irene, 2020).

Laporan keuangan yang dimanipulasi oleh suatu perusahaan dapat menyebabkan turunnya kepercayaan pengguna terhadap integritas laporan keuangan. Dwidinda, Khairunnisa, dan Triyanto (2017) mendefinisikan bahwa integritas laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan keadaan tertentu di dalam perusahaan yang benar-benar terjadi tanpa adanya sesuatu yang tidak diungkapkan atau disembunyikan. Oleh sebab itu, integritas laporan keuangan sangat penting untuk diterapkan dalam penyajian laporan keuangan, agar kasus-kasus penyimpangan yang terjadi dalam laporan keuangan tidak akan terulang lagi. Dengan adanya kasus yang telah dijelaskan sebelumnya terbukti bahwa masih ada perusahaan yang gagal dan belum menerapkan integritas laporan keuangannya. Dwidinda, dkk. (2017) berpendapat bahwa mewujudkan integritas laporan keuangan pada perusahaan adalah suatu keadaan dimana hal tersebut cukup berat untuk dilakukan, sehingga masalah penyimpangan yang terjadi di beberapa perusahaan menyebabkan informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak terjadi. Oleh karena itu perusahaan harus melaksanakan tata kelola korporasi untuk dapat mencapai integritas laporan keuangan.

Perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik dapat terhindar dari penyimpangan-penyimpangan dalam menyajikan laporan keuangan dikarenakan adanya pengawasan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Dengan menerapkan tata kelola korporasi di suatu perusahaan dapat mengontrol dan mengawasi kegiatan-kegiatan yang ada di dalam perusahaan, sehingga pelaporan keuangan yang akan disajikan sesuai dengan kejadian transaksi yang sesungguhnya, serta dapat terhindar dari adanya kecurangan (Arista, Wahyudi, dan Yusnaini, 2018). Tata kelola korporasi adalah suatu kunci keberhasilan dalam mengoperasikan proses kinerja perusahaan, sehingga sajian informasi pada pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan memperoleh kualitas yang dapat terjamin (Riadi, 2016). Oleh karena itu, agar perusahaan dapat melaksanakan tata kelola yang baik diharuskan dapat menerapkan mekanisme tata kelola korporat. Selain itu untuk dapat memperoleh integritas laporan keuangan yang meningkat di dalam perusahaan diperlukan juga adanya pengawasan yang dilakukan. Mekanisme tata

kelola korporat dalam penelitian ini akan digunakan pada variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit.

Variabel yang pertama, Kepemilikan institusional yaitu sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak instansi baik pemerintah, bank dan lembaga keuangan atau perusahaan badan hukum lainnya (Widodo, 2016). Kepemilikan institusional dapat melakukan tingkat pengawasan secara efektif pada penyajian laporan keuangan dikarenakan pemegang sahamnya merupakan pihak-pihak yang berprofesional dan mempunyai banyak pengalaman dalam melakukan pengawasan agar tidak terjadi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajer. Yang melakukan pengawasan adalah pihak investor institusi dikarenakan mempunyai wewenang untuk mampu menggerakkan manajer agar lebih memperhatikan kinerjanya, sehingga kepemilikan institusional mampu untuk mengurangi tindakan manajer yang dapat merugikan perusahaan dan mengutamakan kepentingan diri sendiri. Namun pada kepemilikan institusional ini dapat menimbulkan konflik keagenan dimana pada teori keagenan menjelaskan bahwa adanya kepentingan antara prinsipal dan agen. Konflik kepentingan tersebut dapat terjadi dikarenakan manajer (agen) tidak memberikan informasi laporan keuangan yang sebenarnya terjadi kepada pihak investor (prinsipal), sehingga menyebabkan timbulnya masalah konflik keagenan. Kepemilikan institusi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengawasan manajemen apabila investasi yang dilakukan juga besar. Maka dari itu kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Dengan adanya Kepemilikan institusional diharapkan bisa mendukung dan mengawasi pihak manajer untuk bisa mengutamakan prioritas kinerja yang baik dalam perusahaannya, agar dapat terhindar dari kecurangan dan dapat memperoleh laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Lestarinigrum (2019) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Quonitin dan Yudowati (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel kedua yaitu Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan yang dimiliki pihak manajer sebagai pemegang saham dan ikut melibatkan diri secara

aktif dalam membuat suatu keputusan di perusahaan (Sintyawati dan Dewi, 2018). Kepemilikan Manajerial mempunyai peran penting dikarenakan kepemilikan saham tersebut ialah pihak manajer dengan kata lain manajer merupakan pemegang saham dalam perusahaan. Arista, dkk. (2018) berpendapat bahwa kondisi tersebut dapat membuat manajer untuk membuat keputusan yang paling cocok dan terbaik untuk pemegang saham, agar manajer yang merupakan pemegang saham juga tidak merasa dirugikan dengan keputusan yang telah diambil olehnya. Oleh karena itu, dengan adanya saham yang dimiliki dalam perusahaan, pihak manajer harus lebih cermat untuk mengambil suatu keputusan. Kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajer di perusahaan diharapkan dapat mengimbangkan kepentingan-kepentingan dan masalah- masalah yang terjadi serta dapat untuk mengurangi konflik keagenan semestinya yang dijelaskan pada teori keagenan. Selain itu diharapkan untuk dapat meminimalisir kecurangan dalam menyajikan suatu informasi laporan keuangan, sehingga dapat menciptakan integritas laporan keuangan yang tinggi. Oleh sebab itu, kepemilikan manajerial sangat mempunyai pengaruh dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Arista, dkk. (2018) dan penelitian Widodo (2016) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Dwidinda, dkk. (2017) dan penelitian Lestaringrum (2019) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel terakhir, Komite audit merupakan komite yang dibuat oleh dewan direksi agar dapat melakukan suatu pengawasan pada proses penyajian laporan keuangan. Tujuan dibentuknya komite audit yaitu untuk dapat membantu dewan direksi dalam efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal (Febrina dan Rabaina, 2019). Komite audit mempunyai peran penting dalam pelaporan keuangan dikarenakan dapat bertanggung jawab untuk mengamati dan mengontrol proses pelaporan keuangan serta meyakinkan bahwa penyajian informasi laporan keuangan telah disesuaikan dengan standar kebijakan akuntansi yang ditentukan. Maka dari itu komite audit sangat penting dikarenakan mampu untuk mengurangi

adanya kecurangan yang diperbuat oleh pihak manajer, sehingga bisa meningkatkan integritas laporan keuangan. Selain itu komite audit diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer, sebagaimana hal tersebut akan dijelaskan pada teori keagenan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Arista, dkk.(2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Jumiadi (2020) mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai integritas laporan keuangan menunjukkan hasil yang masih belum konsisten, sehingga penulis tertarik untuk menguji ulang mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena ada banyak akun- akun yang kompleks dan banyak transaksi yang dilakukan dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga perusahaan akan rawan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang tidak berintegritas. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2017- 2020.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang sebelumnya, sebagai berikut perumusan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini :

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, tujuan yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

a) Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini akan diharapkan dapat menjadi pedoman dan acuan untuk peneliti yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama yaitu mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.

b) Manfaat Praktis

- 1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi pihak investor untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan apakah perusahaan tersebut menerapkan integritas laporan keuangannya, sehingga pihak investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.
- 2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi pihak kreditur untuk dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan apakah perusahaan tersebut menerapkan integritas laporan keuangannya, sehingga pihak kreditur dapat mengambil keputusan untuk meminjamkan dana ke perusahaan tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini berpedoman pada pedoman penulisan skripsi yang tersusun dari 5 bab sebagai berikut :

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab 1 berisikan pembahasan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 berisikan pembahasan landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab 3 berisikan pembahasan desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, serta analisis data.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan yang diperoleh dari hasil analisis- analisis yang telah dilaksanakan.

BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab 5 berisikan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan yang dialami oleh peneliti, dan saran untuk pihak-pihak peneliti selanjutnya.